

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam pasar modal, banyak sekali informasi yang dapat diperoleh investor baik informasi yang tersedia dipublik maupun informasi pribadi (*privat*). Salah satu informasi yang ada adalah pengumuman *stock split* atau pemecahan saham. *Stock split* adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan *go public* untuk meningkatkan *earnings* (Brigham dan Gapenski, 1999).

Aktivitas tersebut biasanya dilakukan pada saat harga dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Ada banyak sekali pendapat mengenai *stock split*, tetapi pada dasarnya pendapat tersebut dapat dibedakan menjadi dua kelompok. Pertama, *stock split* hanya merupakan perubahan yang bersifat “kosmetik”. Kedua, *stock split* dapat mempengaruhi keuntungan, dan sinyal yang diberikan kepada pasar.

Pemecahan saham (*stock split*) merupakan aksi emiten yang dilakukan dengan cara memecah nilai nominal saham menjadi nominal yang lebih kecil sesuai dengan rasio *stock split* yang ditentukan. Perubahan nilai nominal tersebut hanya mengakibatkan penambahan jumlah lembar saham, tetapi tidak mengubah jumlah modal ditempatkan dan modal disetor (*paid in capital*). Dengan kata lain, aksi pemecahan saham tidak akan mengurangi atau menambah nilai investasi dari pemegang saham/investor.

Beberapa alasan perusahaan melakukan *stock split* diantaranya adalah: memanfaatkan psikologis pemodal dalam upaya meningkatkan likuiditas, dan laba (*earnings*) menjadi salah satu indikator kinerja perusahaan. Sebagaimana dijelaskan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 (FASB, 1978) bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, juga membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif serta untuk menaksir risiko dalam investasi atau kredit. Penyampaian informasi tentang *earnings* tersebut berpotensi sebagai pengurang ketidakpastian bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2, paragraf 5 (IAI, 2012) arus kas (*cash flow*) merupakan aliran arus kas atau setara kas yang terdiri dari arus masuk dan arus keluar. Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Pengertian setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

Dalam hubungannya dengan saham dan *cash flow*, maka pihak otoritas pasar modal memberikan ketentuan bagi perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangannya kepada publik dimana di dalamnya terkandung informasi tentang saham dan *cash flow*. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang dibuat oleh pihak manajemen untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan pemilik perusahaan dan sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan beserta catatan atas laporan keuangan yang ada akan membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas pada masa depan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Stock split merupakan salah satu bentuk restrukturisasi modal yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang menimbulkan *split effect*, yaitu kegiatan yang berakibat naiknya jumlah saham yang beredar secara proporsional lebih banyak dari pada kenaikan kekayaan perusahaan. Akibatnya, harga saham akan turun walaupun pemegang saham memiliki lebih banyak saham. Apabila setiap saham yang beredar dipecah menjadi dua saham baru, maka jumlah saham yang beredar akan naik dua kali lipat, sementara nilai perusahaan tidak berubah. Bahkan besar kemungkinan berkurang, walaupun tidak material, karena perusahaan harus mengeluarkan biaya pencetakan surat saham baru, biaya pengumuman, biaya notaris (bila anggaran dasar harus diubah), biaya pajak (bila yang dikapitalisasi sebagai saham bonus adalah pos laba ditahan dan pajaknya ditanggung oleh perusahaan).

Manfaat kebijakan *stock split* dalam memanfaatkan psikologis pemodal tentang tingkat keuntungan yang lebih tinggi karena basis harga yang lebih rendah. Bila harga saham Rp2.000, kenaikan harga satu poin (Rp25) merupakan keuntungan 1,25%. Bila harga saham "hanya" Rp1.000, maka kenaikan yang sama memberikan keuntungan 2,5%.

Penelitian yang pernah dilakukan menyangkut arus kas dan saham diantaranya oleh Bowen *et al.* (2006) yang meneliti hubungan empiris di antara sinyal-sinyal yang disediakan oleh saham dan berbagai ukuran arus kas, yaitu *net income before extraordinary items* (NIBEI), *net income plus depreciation and amortization* (NIDPR), *working capital from operations* (WCFO), *cash flow from operations* (CFO), *cash flow after investment* (CFAI) dan *change in cash and short term marketable securities* (CC). Mereka menguji asersi yang dibuat oleh FASB bahwa saham adalah lebih baik daripada arus kas dalam memprediksi arus kas yang

akan datang. Penelitian tersebut memberikan simpulan bahwa empat dari lima variabel arus kas memprediksi arus kas mendatang dengan lebih baik daripada model yang didasarkan pada variabel lain.

Selain itu Wang dan Eichenseher (2006) meneliti hubungan antara keinformatifan dan kemampuan prediksi data arus kas. Hasil analisis menunjukkan bahwa data arus kas memberi kontribusi informasi inkremental yang signifikan ketika kemampuan prediksi *earnings* adalah rendah dan memberikan kontribusi informasi inkremental yang rendah ketika kemampuan prediksi *earnings* adalah tinggi. Temuan tersebut menyarankan investor untuk lebih mempercayai arus kas ketika kemampuan prediksi *earnings* adalah rendah dan kurang mempercayai arus kas ketika kemampuan prediksi *earnings* adalah tinggi.

Namun demikian ada juga penelitian yang menghasilkan simpulan bahwa saham tidak menjadi satu-satunya prediktor bagi kinerja perusahaan di masa mendatang. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Beaver *et al.* (1980) yang menemukan bahwa informasi harga saham lebih baik dari pada laba masa lalu dalam memprediksi laba. Demikian juga halnya dengan *cash flow*. Board dan Day (1989) yang menemukan bahwa *cash flow* tidak memiliki kandungan informasi dalam hubungannya dengan harga saham. Sementara itu Chubb (1995) menemukan bahwa kandungan informasi data arus kas di luar data laba akuntansi hanya memberikan dukungan yang lemah untuk kegunaan data arus kas bagi investor.

Hasil penelitian Fama (1993) menunjukkan 71,5% dari sampel perusahaan yang diteliti mengalami presentasi kenaikan dividen pada tahun sesudah dilakukan *stock split* yang lebih besar dibanding rata-rata kenaikan *securitas* yang ada di *New York Stock Exchange* (NYSE). Penelitian Grinbalt (1984) yang meneliti perusahaan

yang tidak membayar dividen tunai selama tiga tahun sebelum *split*, menunjukkan reaksi harga saham yang signifikan terhadap pengumuman *stock split*.

Dennis dan Strickland (2002) juga melakukan penelitian tentang pengaruh *stock split* terhadap likuiditas dan *return* saham pada salah satu Bursa Efek di Amerika didapat hasil bahwa *Stock Split* dapat meningkatkan likuiditas dan *return*. Penelitian Brennan dan Hughes (1991) serta penelitian Brennan dan Copeland (1988) menunjukkan bahwa *stock split* tidak memberikan informasi banyak terhadap investor. Penelitian Ikenberry, *et al.* (1996) menunjukkan bahwa pemecahan dalam ukuran kecil tidak efektif untuk meningkatkan permintaan dan harga saham.

Berdasarkan beberapa hal tersebut diatas, penelitian ini ditujukan untuk menguji kembali sampai sejauh mana *stock split* mempengaruhi harga saham.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, peneliti bermaksud untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai: Apakah *stock split* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2007 sampai 2012?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai ada pengaruh positif *stock split* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2007 sampai 2012.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat penelitian, yaitu:

1. Memberikan bukti empiris mengenai ada pengaruh positif *stock split* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2007 sampai 2012.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemakai investor dalam membuat keputusan ekonomis di masa yang akan datang dalam berinvestasi.

1.5. Kontribusi Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh *stock split* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Penulis mencoba meneliti *stock split* yang berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Seperti halnya penelitian sebelumnya yang memberikan bukti empiris mengenai tidak ada pengaruh *stock split* terhadap harga saham, penelitian ini pun memiliki maksud yang sama melihat apakah ada pengaruh atau tidak antara *stock split* terhadap harga saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mencoba meneliti *stock split* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 sampai 2012. Hal ini sekaligus juga merupakan kontribusi penelitian.